



## SENIN, **SIAPA MENABUR SIAPA MENUAI**

*"Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga." 2 Korintus 9:6*

Di era tahun 80-an ada lagu yang cukup populer berjudul 'Siapa menabur siapa menuai' karya Rinto Harahap, yang dilantunkan oleh Hetty Koes Endang. Tak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan ini berlaku hukum tabur-tuai: siapa yang menabur, dia yang akan menuai; apa yang ditabur itu juga yang akan dituai.

Rasul Paulus memperingatkan, *"Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu." (Galatia 6:7-8). Bila kita menabur kebaikan kita pasti akan menuai kebaikan. Kalau kita menabur keburukan, maka hal-hal yang buruk pula yang akan kita tuai. Contoh konkret menabur adalah tindakan memberi: memberi persembahan untuk Tuhan maupun memberi sesuatu kepada orang lain. Dalam hal memberi sikap hati harus diperhatikan. Jangan sampai kita memberi semata-mata karena mengharapkan balasan atau imbalan. Bagaimanapun juga tindakan memberi itu bagaikan menabur benih yang suatu saat nanti akan menghasilkan buah. Jadi tindakan memberi bukanlah tindakan sia-sia atau percuma, justru merupakan tindakan yang baik dan tepat. "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman." (Galatia 6:9-10). Jangan pernah menunda-nunda waktu untuk berbuat baik. Biarlah kebaikan itu terus mengalir dari hari ke sehari, sehingga "...kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!" (Filipi 4:5).*

Memberi harus dengan kerelaan hati: bukan berarti memberi dengan sesuka hati, tapi memberi sepentasnya sesuai dengan berkat Tuhan yang telah kita terima. Namun bukanlah hal yang mudah bagi orang yang hatinya melekat pada uang dan harta.

**Buanglah sifat kikir, egois dan materialistis dalam diri kita, dan jadilah berkat bagi orang lain, karena apa yang kita tabur tidak akan pernah sia-sia!**  
Baca: **2 Korintus 9:6-15**

## SELASA, **TUHAN MEMERHATIKAN ORANG BENAR**

*"Kamu berkata: 'Adalah sia-sia beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara apa yang harus dilakukan terhadap-Nya dan berjalan dengan pakaiannya berkabung di hadapan TUHAN semesta alam?'" Maleakhi 3:14*

Dalam menjalani kehidupan di dunia banyak orang cenderung mengandalkan kekuatan, kepintaran, uang, kekayaan, koneksi, jabatan dan sebagainya daripada berharap dan mengandalkan Tuhan. Bahkan ketika dihadapkan pada pergumulan hidup yang berat ada orang yang berani berkata: "Ah...percuma saja ibadah atau berdoa...tidak ada pengaruhnya!" Benarkah demikian?

Ketidaksabaran menantikan Tuhan bertindak seringkali menjadi permasalahan utama kebanyakan orang Kristen sehingga mereka kecewa, mengeluh, bersungut-sungut, putus asa dan menyerah. Lalu mereka memilih berkompromi dengan dosa. Karena termakan tipu muslihat Iblis mereka pun menerima tawaran-tawarannya yang menjanjikan kenikmatan, kesenangan dan pertolongan instan, padahal di balik itu ada jebakan yang sangat mematikan, sebab Iblis datang "...hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan;" (Yohanes 10:10a). Di zaman sulit seperti sekarang ini seharusnya kita back to the bible, semakin melekat kepada Tuhan, semakin meningkatkan kualitas ibadah kita dan juga jam-jam doa kita; dengan kata lain kita harus berusaha hidup benar di hadapan Tuhan. Mengapa? karena "Mata TUHAN tertuju kepada **orang-orang benar**, dan telinga-Nya kepada teriakan mereka minta tolong; wajah TUHAN menentang orang-orang yang berbuat jahat..." (Mazmur 34:16-17). Selama kita hidup dalam kebenaran kita akan menjadi umat kesayangan-Nya sehingga kita akan dijaga-Nya seperti biji mata-Nya, dan Alkitab menyatakan bahwa "...siapa yang menjamah kamu (orang benar), berarti menjamah biji mata-Nya." (Zakharia 2:8). Yakobus juga menulis, "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." (Yakobus 5:16b).

Mujizat, kemenangan dan pemulihan akan dinyatakan saat orang benar berdoa kepada Tuhan. Inilah janji Tuhan! Kalau kita ingin mengalami mujizat dari Tuhan beribadallah sungguh-sungguh kepada Tuhan dan janganlah pernah berhenti berdoa.

**"Apabila orang-orang benar itu berseru-seru, maka TUHAN mendengar, dan melepaskan mereka dari segala kesesakan-nya." Mazmur 34:18**  
Baca: **Maleakhi 3:13-18**

## RABU, **OBED EDMOM: Hidup Yang Diberkati**

*"Mereka sekalian adalah dari keturunan Obed-Edom, yakni mereka sendiri, anak-anak mereka dan saudara-saudara mereka, masing-masing orang yang gagah perkasa, cakap untuk pekerjaan itu, enam puluh dua orang jumlahnya dari Obed-Edom." 1 Tawarikh 26:8*

Di zaman sekarang ini ada banyak orang yang tidak lagi menempatkan Tuhan dan perkara-perkara rohani sebagai prioritas dalam hidupnya. Hati dan pikiran mereka semata-mata tertuju kepada hal-hal duniawi. Ibadah, doa dan pelayanan dianggap hal yang tidak penting dan pemborosan waktu saja. Pikirnya, "Banyak orang di luar sana yang tidak beribadah kepada Tuhan hidupnya baik-baik saja, malah sepertinya lebih sukses dan lebih mujur." Namun Tuhan sangat memperhatikan hidup orang benar dan Ia akan membuat perbedaan antara orang yang beribadah kepada-Nya dan yang tidak beribadah.

Kita tidak perlu iri terhadap orang fasik sebab kebahagiaan mereka semu, kemujurannya hanya bersifat sementara. *"Karena sedikit waktu lagi, maka lenyaplah orang fasik; jika engkau memperhatikan tempatnya, maka ia sudah tidak ada lagi." (Mazmur 37:10). Karena itu jangan pernah berpikir bahwa ibadah, pelayanan dan jerih lelah kita untuk Tuhan tidak berarti apa-apa. Sesungguhnya semua diperhitungkan-Nya. Obed Edom adalah contoh orang yang menikmati berkat Tuhan secara luar biasa karena ia sangat menghormati hadirat Tuhan, padahal hanya tiga bulan tabut Allah berada di rumahnya (baca **2 Samuel 6:11-12**). Keluarga ini pun menjadi buah bibir dan kesaksian yang baik bagi banyak orang, bahkan beritanya sampai ke telinga raja Daud. Alkitab mencatat bahwa Obed Edom yang sebelumnya tinggal di Kirad Yearim rela pergi ke Yerusalem untuk melayani sebagai penunggu kemah Tuhan, di mana Tabut Allah berada. Ini menunjukkan besar kerinduannya melayani Tuhan dan tinggal dalam hadirat Tuhan. "...dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia." (1 Korintus 15:58).*

Karena kesungguhannya melayani Tuhan bukan hanya Obed Edom yang diberkati, tetapi sampai ke anak cucunya, bahkan anak-anak Obed Edom disebut pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa dan cakap dalam pekerjaan.

**Pemazmur menulis: "...tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti;" Mazmur 37:25**  
Baca: **1 Tawarikh 26:4-8**

## KAMIS, **YOHANES PEMBAPTIS: Hamba Tuhan Sederhana (1)**

*"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" Matius 3:2*

Yohanes Pembaptis adalah penginjil pertama yang memberitakan bahwa Kerajaan Sorga sudah dekat, karena itu ia menyerukan agar semua orang segera bertobat. Pertobatan adalah pesan utama yang disampaikan oleh Yohanes Pembaptis ini karena ia diutus untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan dan meluruskan jalan bagi-Nya (ayat 3).

Makna dasar pertobatan (*metanoeo*) adalah berbalik dari cara hidup yang sia-sia (*jahat*) kepada Kristus, meninggalkan cara hidup yang lama dan menjalani hidup sebagai manusia baru di dalam Kristus. Pertobatan adalah sebuah keputusan sukarela dalam diri orang berdosa, yang oleh karena kasih karunia beroleh kemampuan untuk melakukannya ketika mereka mendengar dan percaya kepada Injil. Yang membuat seseorang bertobat dan percaya kepada Kristus bukanlah kehebatan hamba Tuhan tertentu, tetapi semata-mata karena Roh Kudus yang telah menjamah hati orang tersebut.

Khotbah yang disampaikan Yohanes Pembaptis *to the point*, singkat, jelas, tidak berbelit-belit tetapi tepat sasaran. Kata-katanya bukan kata-kata yang meninabobokkan jemaat atau kata-kata penuh lelucon yang membuat si pendengar tertawa terpingkal-pingkal (namun kemudian lupa dengan inti khotbah). Jadi sekalipun khotbahnya sangat sederhana, sesederhana penampilannya, namun mengandung kuasa yang sangat dahsyat karena sanggup meruntuhkan benteng-benteng dan kubu keangkuhan manusia se-

hingga banyak orang tertempelak dan kemudian membuat keputusan untuk menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, percaya kepada Injil dan bertobat. "Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan." (ayat 5).

Banyak orang bertobat dan memberi diri untuk dibaptis bukan karena tekanan pihak lain atau paksaan, bukan pula karena Yohanes yang fasih bicara dan mahir berkhotbah, namun semua karena kuasa Tuhan yang bekerja di dalam dirinya. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam." (Zakaria 4:6).

**Pertobatan adalah berita utama Yohanes Pembaptis dalam pelayanannya.**

Baca: [Matius 3:1-6](#)

JUMAT, **YOHANES PEMBAPTIS: Hamba Tuhan Sederhana (2)**

"Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya." Yohanes 3:28

Jika ditinjau dari latar belakang hidupnya, secara manusia Yohanes Pembaptis punya alasan kuat untuk membanggakan diri. Mengapa? Karena kelahirannya dipenuhi dengan mujizat dan perkara-perkara yang sulit dipahami akal. Ayahnya bernama Zakaria dan ibunya bernama Elisabet. Keduanya sudah berusia sangat lanjut kala itu, bahkan Alkitab menyatakan bahwa "...Elisabet mandul..." (Lukas 1:7). Tetapi Tuhan sanggup mengubah yang tak mungkin menjadi mungkin, tidak ada perkara yang mustahil bagi Tuhan! Yohanes justru lahir dari seorang wanita yang mandul. Bahkan kelahirannya diberitahukan secara langsung oleh malaikat Gabriel kepada Zakaria dan ia pun dinubuatkan akan menjadi orang yang besar, "...ia akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Allah mereka," (Lukas 1:16). Bukan hanya itu, sejak dari dalam kandungan Yohanes sudah dipenuhi dengan Roh Kudus. Luar biasa!

Nama **Yohanes** memiliki arti: karunia, anugerah, atau kasih karunia Tuhan. Meski telah dinubuatkan bahwa kelak akan menjadi orang yang besar, Yohanes tetap hidup dalam kesederhanaan. Tertulis: "Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan." (Matius 3:4). Di sepanjang hidupnya ia rela membayar harga dengan tidak minum anggur dan minuman keras serta mengalami proses pembentukan Tuhan di padang gurun. Ini menunjukkan bahwa Yohanes setia mengerjakan panggilan hidupnya dengan hidup menurut pimpinan Roh, tidak lagi menuruti keinginan daging, sehingga ia "...bertambah besar dan makin kuat rohnya." (Lukas 1:80a). Inilah yang patut diteladani oleh hamba-hamba Tuhan dan semua orang percaya yang hidup di zaman sekarang ini. Jangan hanya fokus kepada penampilan luar! Yang terutama adalah apakah seorang hamba Tuhan itu berintegritas, tidak berkompromi dengan dosa dan terus menyuarakan kebenaran, apa pun situasinya.

Meski memiliki banyak pengikut tidak membuat Yohanes membanggakan diri, sombong, atau merasa punya jasa besar bagi pekerjaan Tuhan. Ia tetaplah seorang hamba yang sederhana dan rendah hati. Yang layak menerima pujian, hormat dan kemuliaan hanyalah Tuhan Yesus saja, bukan dirinya.

**"Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil." Yohanes 3:30**

Baca: [Yohanes 3:22-36](#)

SABTU, **MENCARI TUHAN DI SEGALA KEADAAN**

"Pada waktu itu mereka akan berseru kepadaku, tetapi tidak akan juwawab, mereka akan bertekun mencari aku, tetapi tidak akan menemukan aku." Amsal 1:28

Adalah rahasia umum bahwa orang mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh ketika sedang dalam keadaan terdesak atau berada dalam situasi sulit. Begitu tertimpa masalah berat dan jalan buntu kita menghampiri Tuhan dengan ratapan dan linangan air mata. Kita rela berdoa semalam-malaman dan hampir di setiap jadwal peribadatan kita rela datang, berharap sesegera mungkin mendapatkan jalan keluar dan pertolongan dari Tuhan. Namun begitu masalah teratasi, sakit-penyakit disembuhkan, ekonomi keluarga dipulihkan, segala sesuatunya kembali berjalan baik dan normal, mereka tidak lagi gigih mencari Tuhan. Semangat kita mencari Tuhan perlahan redup dan roh pun tidak lagi menyala-nyala bagi Tuhan. Ibadah kembali dilakukan dengan asal-asalan dan sebatas rutinitas belaka.

"Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia." (Matius 15:7-9). Ketika didorong untuk terlibat pelayanan kita tidak segan-segan menolak dan menghindari dengan 1001 alasan. "Oleh karena ketika Aku memanggil, kamu tidak menjawab, ketika Aku berbicara, kamu tidak mendengar, tetapi kamu ...lebih menyukai apa yang tidak berkenan kepada-Ku." (Yesaya 65:12b). Kita lupa dengan semua yang Tuhan telah perbuat dalam hidup kita. Kita lupa berterima kasih kepada Tuhan, seperti sembilan dari sepuluh orang yang disembuhkan Tuhan dari penyakit kusta, yang pergi begitu saja dan meninggalkan Tuhan tanpa mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada-Nya. "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?" (Lukas 17:17-18).

Jangan mencari Tuhan hanya di kala perlu saja, tapi carilah Dia di segala keadaan: kelimpahan atau kekurangan, sehat atau sakit, berkat atau krisis.

**Jangan menganggap Tuhan yang membutuhkan kita, melainkan kitalah yang sangat membutuhkan Dia!**Baca: [Amsal 1:20-33](#)

MINGGU, **TUHAN SEBAGAI FONDASI KELUARGA**

"Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya;" Mazmur 127:1

Definisi bebas dari kata **keluarga** adalah kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat. DepKes RI tahun 1988 memaknai keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, terdiri dari kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap yang memiliki ketergantungan.

Keluarga adalah lembaga pertama yang Tuhan dirikan bagi umat manusia, komunitas paling kecil, paling intim dan mendasar dalam hidup manusia. Inisiatif membangun sebuah keluarga datangnya dari Tuhan sendiri: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia... Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." (Kejadian 2:18, 21, 22, 23, 24).

Karena itu untuk membangun rumah tangga atau keluarga kita harus melibatkan Tuhan dan mengandalkan Dia. Mulai dari masa pacaran, bertunangan, terlebih-lebih saat hendak memutuskan siapa yang akan menjadi pasangan hidup kita, libatkan Tuhan, jangan gegabah. Hanya karena 'deadline' umur banyak anak muda Kristen bertindak 'hantam kromo' dalam memilih pasangan hidup; rela meninggalkan Tuhan dan menyangkal imannya hanya karena pasangan hidup. "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?" (2 Korintus 6:14).

**Pasangan hidup adalah satu untuk seumur hidup, karena itu tidak ada istilah coba-coba, sebab pilihan kita saat ini menentukan masa depan keluarga kita!**

Baca: [Mazmur 127:1-5](#)

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit, confessing God's Word, growing up spiritually, receiving healing, and many other areas.  
God Bless You!